

MANAJEMEN PERENCANAAN DI GALERI RUMAH SENI ROPIH BRAGA BANDUNG

Fitri Perdana, Dian Sinaga

^{1,2}Perpustakaan dan Sains Informasi Fikom Unpad, Bandung, Indonesia
Email: ¹fitri.perdana@unpad.ac.id, ²dian.sinaga@unpad.ac.id,

ABSTRAK. Galeri atau galeri seni adalah sebuah ruangan atau gedung atau bangunan yang digunakan untuk tempat menampilkan atau menjual karya-karya seni. Sedangkan Cambridge Dictionary mendefinisikan galeri seni sebagai “a building where works of art can be seen by the public” (sebuah gedung atau bangunan di mana karya-karya seni dipajang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan khususnya pada aspek perencanaan yang dilakukan oleh Galeri Rumah Seni Ropih. Lembaga galeri seni ini terletak di Braga, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf sekaligus generasi penerus pemilik (cucu) Galeri Rumah Seni Ropih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan Rumah Seni Ropih cukup efektif, sehingga membantu kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Di mana dalam perencanaan ini terdapat beberapa unsur, yaitu sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses dan hasil yang ingin dicapai dalam waktu tertentu.

Kata kunci: Manajemen, Perencanaan, Galeri Rumah Seni Ropih

ABSTRACT. Gallery or art gallery is a room or building or building that is used as a place to display or sell works of art. Meanwhile, the Cambridge Dictionary defines an art gallery as “a building where works of art can be seen by the public” (a building or buildings where works of art are displayed). This study aims to find out how the management process, especially in the planning aspect, is carried out by the Ropih Art House Gallery. This art gallery institution is located in Braga, Bandung, West Java, Indonesia. The research method uses qualitative methods with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation and interviews conducted with one of the staff as well as the next generation of owners (grandchildren) of the Ropih Art House Gallery. The results of the study show that the planning process for the Ropih Art House is quite effective, thus helping the smooth and successful achievement of the stated goals. Where in this plan there are several elements, namely a number of activities previously determined, there is a process, the results to be achieved within a certain time.

Keywords: Management, Planning, Ropih Art House Gallery

PENDAHULUAN

Menurut Mason & McCarthy (2006) dalam buku mereka yang berjudul “*Museum Management and Curatorship*” menyebutkan bahwasanya masyarakat, terutama orang muda, sedikit yang memiliki minat untuk mengunjungi institusi-institusi budaya seperti museum dan galeri seni. Padahal, tidak ada sama sekali tanda di atas pintu yang melarang anak muda mengunjungi galeri seni. Mason dan McCarthy berpendapat mungkin juga ada alasan lain. Bourdieu menyimpulkan bahwa ‘cinta terhadap seni adalah jelas bagi orang terpilih’ yang dimaksudkan untuk memisahkan mereka dari orang lain, dan oleh karena itu ‘misi sebenarnya’ dari museum adalah untuk ‘memperkuat beberapa orang, berupa perasaan memiliki dan untuk orang lain berupa perasaan pengucilan (*exclusion*)’ Galeri seni dan museum dipersepsi sebagai suatu tempat yang eksklusif sehingga sebagian pengunjung merasa tak pantas untuk mendatanginya.

Hal ini tentu sangat disayangkan. Galeri seni, museum, perpustakaan serta institusi kebudayaan lainnya merupakan tempat yang

sangat berharga karena menyimpan nilai-nilai historis, edukatif, kultural, informatif, rekreatif, dan lain sebagainya. Sangat banyak sekali pelajaran yang bisa kita dapatkan dari mengunjungi institusi kultural, termasuk *art gallery* atau galeri seni. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Charles McIntyre (2009) dari Bournemouth University bahwa hasil akhir yang diinginkan oleh galeri seni dan museum adalah prioritas kuat yang diberikan pada budaya dan pembelajaran yang sebagian besar bersifat humanistik. McIntyre menambahkan bahwa hal ini terlihat dari upaya galeri seni dan museum dalam mendesain ulang dari ruang pengalaman sosio-kultural yang menunjukkan keinginan untuk melepaskan diri dari format museum lama dan tradisional, untuk kemudian menampilkannya sebagai pilihan tempat rekreasi santai yang menarik, di mana pengunjung dapat menghabiskan waktu mereka.

Menurut definisi Manajemen, Maskan, et al. (2019:2) menguraikan kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “to manage”

yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. G. R. Terry dalam buku *Principles of Management* berpendapat bahwa “Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Sedangkan menurut John D. Millett dalam buku *Management The Public* “Manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahan serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok jurnal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen ini terbagi ke dalam beberapa fungsi. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah: Diantaranya adalah Perencanaan (Koontz dan O'Donnell dalam Andi Ibrahim, 2016:10-15). Perencanaan (*planning*) yang baik dalam sebuah kegiatan pada suatu organisasi ataupun lembaga membantu kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh ketika sebuah organisasi akan melakukan sebuah kegiatan, maka akan dibuat perencanaan kegiatan yang akan dikerjakan, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang akan mengerjakannya dan berapa besaran anggaran yang dibutuhkan, dsb. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan. Perencanaan menurut Handoko dalam Usman (2013:77) merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Di mana dalam perencanaan ini terdapat beberapa unsur, yaitu sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Apabila perencanaan kelembagaan telah ditentukan dan ditetapkan secara matang, maka hal-hal yang tidak diinginkan tersebut akan mampu diminimalisir. Perencanaan dalam proses manajemen suatu institusi juga oleh karenanya berfungsi sebagai acuan atau panduan dalam melaksanakan tindak-tanduk atau perilaku kelembagaan. Aspek- aspek yang disertakan dalam kegiatan perencanaan pun harus

dipertimbangkan dengan baik sehingga dapat terliputi secara komprehensif mungkin. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh galeri Rumah Seni Ropih, Bandung.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau penelitian deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65 dalam Soendari, 2013). Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Lebih lanjut, dalam penelitian deskriptif peneliti berusaha memotret peristiwa atau kejadian yang menjadi perhatiannya, kemudian menggambar-barkan atau melukiskannya sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula sehingga belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang. Selain itu, karakteristik dari penelitian deskriptif kualitatif adalah menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lingkungan dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*planning*) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Maskan et al., 2019:13). Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi- strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Erly Suandy 2001:2). Selain itu, perlu juga diketahui beberapa macam dari perencanaan (*planning*). Macam-macam perencanaan ini

dikategorikan atau digolongkan berdasarkan tujuannya, antara lain:

a. Perencanaan Strategis

Pada dasarnya perencanaan strategis meliputi hal hal sebagai berikut:

- Proses evaluasi lingkungan luar organisasi
- Penetapan tujuan
- Penentuan Strategi

b. Perencanaan Taktis

Merupakan tingkatan taktis yaitu bagaimana Manajer tingkat menengah menjalankan taktik supaya perencanaan strategis yang telah ditetapkan tersebut dapat dilakukan dengan berhasil.

c. Perencanaan Teknis

Proses penerapan program yang telah ditetapkan di pengendalian manajemen dan difokuskan pada tugas tugas manajemen tingkat bawah.

Dikenal pula konsep analisis SWOT dalam fungsi manajemen perencanaan ini. Strategi dan taktik dalam fungsi perencanaan dapat ditentukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai inputan untuk perancangan proses sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.

Sebelum lebih jauh membahas mengenai Galeri Rumah Seni Ropih, alangkah baiknya untuk kita terlebih dahulu mengetahui definisi dari galeri seni itu sendiri. Berdasarkan *Oxford Dictionary*, galeri atau galeri seni adalah “*a room or building for the display or sale of works of art*” (sebuah ruangan atau gedung/bangunan yang digunakan untuk tempat menampilkan atau menjual karya-karya seni). Sedangkan *Cambridge Dictionary* mendefinisikan galeri seni sebagai “*a building where works of art can be seen by the public*” (sebuah gedung atau bangunan di mana karya-karya seni dipajang). Dari kedua definisi itu kita dapat melihat perbedaan yang cukup mencolok. Yang mana Oxford secara eksplisit menyatakan bahwa galeri seni sebagai tempat memajang dan menjual karya seni, sementara di sisi lain Cambridge

memberi batasan pada galeri seni sebagai tempat untuk memajang karya seni saja.

Rumah Seni Ropih adalah galeri seni yang terletak di Jalan Braga No. 28, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Institusi seni memiliki jam operasional dari pukul 07.00 s.d. 23.00 WIB. Jalan Braga Kota Bandung sendiri merupakan salah satu objek wisata di Kota Bandung. Ketika berkunjung ke Braga, Anda akan menemukan banyak lukisan yang dijual di sepanjang jalan. Menurut Riskan Gumilang, salah satu pengelola sekaligus cucu dari pendiri galeri, nama Ropih sendiri diambil dari nama Ropih Amantubillah, ia merupakan pemilik sekaligus pendiri dari Rumah Seni Ropih. Berdirinya Rumah Seni Ropih ini muncul dari gagasan Abah Ropih yang ingin menyediakan ruang publik bagi siapa pun yang ingin melakukan aktivitas kesenian. Rumah Seni Ropih merupakan rumah seni yang didirikan oleh seniman asal Bandung, yakni Abah Ropih pada tahun 2000-an. Lebih tepatnya lagi, pada tahun 2010 akhir dan selesai didirikan pada tahun 2011.

Abah Ropi sendiri sebelum mendirikan rumah seni ini sebenarnya dulu berprofesi sebagai seorang Guru seni rupa. Beliau mengajar di sekolah-sekolah dengan status ASN dan sudah tertarik untuk menggelar pameran seni miliknya. Rumah Seni Ropih menjadi representatif bagi seniman untuk memajang karya dan lain-lainnya. Maka tidak hanya seni lukis saja yang dapat dipamerkan, dalam Rumah Seni Ropih para seniman dibebaskan untuk berkarya dengan menggunakan media apa pun. Itulah mengapa tatkala kami mengunjungi tempat ini untuk melakukan observasi dan wawancara, karya seni yang sedang ditampilkan adalah karya fotografi. Kehadiran penjual lukisan di jalan Braga, membuat lebih banyak masyarakat yang tertarik dengan lukisan. Bahkan hingga menarik perhatian turis mancanegara, seperti Malaysia, Singapura, hingga Eropa. Beliau memiliki gagasan untuk membuat ruang publik yang akhirnya bisa menampung siapapun yang mau berkesenian. Bahkan, minat Abah Ropih terhadap seni ini pun diwariskan dan kini mengalir dalam cucunya sendiri, termasuk Kang Riskan Gumilang. Rumah Seni Ropih merupakan salah satu ruang untuk mereka berekspresi.

Manajemen Perencanaan di Galeri Rumah Seni Ropih

Dewasa ini, galeri Rumah Seni Ropih semakin berkembang. Bermula dari niat untuk menunjukkan lukisan yang dibuat, namun untuk menunjukkan di pameran saat itu terkendala oleh dana karena pameran memerlukan banyak biaya.

Sehingga muncullah ide untuk melakukan pameran di jalanan yaitu di Jalan Naripan depan Gedung Sarinah Selain hanya dipamerkan, beberapa lukisan juga dijualnya sehingga dapat membangun tempatnya sendiri. Hingga kini, semakin banyak pula seniman maupun komunitas seniman yang ingin menunjukkan kebolehan mereka dengan memajang karya seni buatan mereka di galeri ini. Fokus Rumah Seni Ropih tidak terletak pada bisnis semata, namun ada sisi edukasinya juga. Pengelola galeri mengatakan bahwasanya mereka tidak mematok tarif yang tinggi bagi siapa saja yang ingin memamerkan karya-karya yang dipunyai. Pihak galeri siap menampung karya- karya luar biasa dari seniman kreatif ini.

Inilah kemudian banyak orang-orang yang sering datang untuk berkolaborasi dengan Rumah Seni Ropih. Saat pertama kali dibangun, memang Rumah Seni Ropih ini belum memikirkan untuk mengembangkan sisi edukasinya. Namun ketika Abah Ropih sepakat untuk menamakan usahanya Rumah Seni Ropih, para pemuda yang tergabung ke dalam rumah seni tersebut mulai memikirkan sisi lainnya, di luar bisnis. Ini menunjukkan seberapa besarnya antusias dari komunitas seni dan budaya agar karya yang telah mereka hasilkan untuk bertengger di Rumah Seni Ropih.

Galeri Rumah Seni Ropih memiliki pengelola dan staf yang berjumlah sekitar empat orang. Memang jumlahnya sedikit dikarenakan baru buka kembali setelah pandemic COVID-19. Setiap orang memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam galeri seni tersebut. Di Galeri ini, lantai pertama dijadikan tempat untuk menjual lukisan hasil karya para seniman Rumah Seni Ropih maupun hasil karya para seniman di luar Rumah Seni Ropih. Sedangkan lantai dua digunakan sebagai ruang publik untuk siapa pun yang ingin mengadakan pameran atau kegiatan kesenian lainnya.

Lantai dua dapat digunakan untuk bagi mereka yang ingin mengadakan pameran. Penyewa minimal menggunakan tempat di lantai dua selama satu minggu, dengan pemakaian paling lama sekitar satu bulan. Tema atau genre lukisan yang dipamerkan pun beragam, mulai dari *naturalisme*, *abstraksionisme*, *ekspresionisme*, hingga *kontemporer*, dan lain-lain. Biasanya pada suatu periode waktu tertentu akan ditentukan mengenai tema atau genre yang diangkat. Seniman yang ingin karyanya dipajang dalam pameran dapat menyesuaikan aliran karya seninya dengan tema yang diusung Rumah Seni Ropih. Karya seni yang hendak dipamerkan di Rumah Seni Ropih tidak serta-merta diterima

begitu saja untuk kemudian dipajangkan, ada proses seleksi dan penilaian.

KESIMPULAN

Galeri seni menurut Oxford Dictionary adalah sebuah ruangan atau gedung/bangunan yang digunakan untuk tempat menampilkan atau menjual karya- karya seni. Sedangkan menurut kamus Cambridge, galeri seni merupakan sebuah gedung atau bangunan di mana karya-karya seni dipajang. Rumah Seni Ropih merupakan pelopor galeri seni yang ada di Braga, Bandung. Beralamat lengkap di Jalan Braga No. 28, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Secara pengelolaan atau manajemen, dalam hal perencanaan mereka telah cukup baik dalam pelaksanaannya, sehingga membantu kelancaran dan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Di mana dalam perencanaan ini terdapat beberapa unsur, yaitu sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses dan hasil yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Hal ini salah satunya terlihat dengan cukup ramainya pengunjung yang hadir di galeri seni ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Akilah, F. (2019). *Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 11(1), 81-94.
- Fopp, M. A. (1988). *Museum & gallery management* (Doctoral dissertation, City University London).
- Ibrahim, Andi. (2016). *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*. Makasar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Mason, D. D., & McCarthy, C. (2006). 'The feeling of exclusion': Young peoples perceptions of art galleries. *Museum Management and curatorship*, 21(1), 20-31.
- McIntyre, C. (2009). *Museum and art gallery experience space characteristics: an entertaining show or a contemplative bathe?*. *International Journal of Tourism Research*, 11(2), 155-170.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Rahayu, Zulia Kusuma. (2022). *Rumah Seni Ropih, Ciptakan Ruang Berekspresi bagi Seni*. Ketik UNPAD. Diakses 27

- November, dari
<https://ketik.unpad.ac.id/posts/3212/rumah-seni-ropih-ciapkan-ruang-berekspresi-bagi-seni>
- Rusmana, Nurrani. (2022). *Cerita Berdirinya Rumah Seni Ropih di Kota Bandung*. PASJABAR: Media Kampus Pendidikan Budaya. Diakses 26 November 2022, dari https://www.google.com/search?q=pas+jabar&rlz=1C1CHBD_idID962ID962&oq=pas+jabar&aqs=chrome..69i57.2316j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Sugiwa, Iwa Ahmad. (2022). *Rumah Seni Ropih, Pelopor Penjual Lukisan di Braga*. Times Indonesia. Diakses 27 November 2022, dari <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/419868/rumah-seni-ropih-pelopor-penjual-lukisan-di-braga>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.